

Analisis *Audit complexity* Terhadap *Audit report lag* pada Perusahaan *Property* dan *Real estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2024

Amalia Putri Haryanto, Angelina, Dwi Suci Rahmawati, Zaskia Agnita Novia
Ardiansyah, dan Nofryanti

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Email:

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *audit complexity* terhadap *audit report lag* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023-2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan melalui website Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. *Audit complexity* diukur menggunakan logaritma natural dari total aset, sedangkan *audit report lag* diukur dengan jumlah hari dari akhir tahun fiskal hingga tanggal laporan auditor. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik dan pola hubungan antar variabel. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyelesaian laporan audit di sektor *property* dan *real estate*, serta memberikan implikasi praktis bagi perusahaan dan auditor dalam meningkatkan efisiensi proses pelaporan keuangan.

Kata Kunci: *Audit Complexity*, *Audit report lag*, *Property* dan *Real estate*, *Audit Report Lag*

Abstract

This study aims to analyze the effect of audit complexity on audit report lag in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2023-2024. The research method used is quantitative descriptive with secondary data obtained from annual financial reports published by companies through the Indonesia Stock Exchange website. The sample was selected using purposive sampling technique based on predetermined criteria. Audit complexity is measured using the natural logarithm of total assets, while audit report lag is measured by the number of days from the end of the fiscal year to the date of the auditor's report. Data analysis was performed using descriptive statistics to describe the characteristics and patterns of the relationship between variables. The findings of this study are expected to contribute to the understanding of factors affecting the timeliness of audit report completion in the property and real estate sector, and provide practical implications for companies and auditors in improving the efficiency of the financial reporting process

Keywords: *Audit Complexity*; *Audit report lag*; *Property* and *Real estate*; *Audit Report Lag*

PENDAHULUAN

Ketepatan waktu pelaporan laporan keuangan merupakan aspek penting dalam menyediakan informasi yang relevan bagi pemangku kepentingan. Laporan keuangan yang telah diaudit harus dipublikasikan segera setelah proses audit selesai agar informasi yang disampaikan tetap memiliki nilai guna dalam mendukung proses pengambilan keputusan. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan audit atau *audit report lag* dapat mengurangi relevansi informasi dan menimbulkan persepsi negatif terhadap kondisi perusahaan (Fadhlan & Romaisyah, 2020)

Sebelum laporan keuangan dipublikasikan, auditor harus melakukan pemeriksaan secara cermat, mengumpulkan bukti yang memadai, dan memastikan bahwa laporan tersebut bebas dari salah saji material. Namun, proses audit yang kompleks dapat memperpanjang waktu penyelesaian audit.

Kompleksitas audit (*audit complexity*) merupakan salah satu faktor yang secara empiris terbukti memengaruhi lamanya *audit report lag*. Perusahaan dengan struktur operasi yang besar, beragam, atau memiliki banyak aktivitas signifikan membutuhkan prosedur audit yang lebih luas sehingga auditor memerlukan waktu tambahan dalam penyelesaian proses audit (Sihombing & Nofryanti, 2025). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompleksitas audit, semakin panjang waktu yang dibutuhkan auditor untuk menerbitkan laporan audit (Fadhlan & Romaisyah, 2020)

Selain itu, perusahaan *property* dan *real estate* memiliki karakteristik operasional yang kompleks, seperti kepemilikan banyak unit usaha, proyek jangka panjang, serta transaksi aset yang besar, sehingga dapat meningkatkan potensi *audit report lag* (Sihombing & Nofryanti, , 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana *audit complexity* memengaruhi *audit report lag* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2023–2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder serta pendekatan kuantitatif deskriptif, sesuai dengan karakteristik data yang tidak berdistribusi normal.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

Penelitian ini berlandaskan pada teori sinyal (Theory Signal) teori ini merupakan kerangka yang menjelaskan Tindakan Perusahaan dalam menyampaikan informasi keuangan kepada para pengguna, sehubungan dengan adanya asimetri informasi antara manajemen dan principal. Teori ini dapat dijadikan acuan bagi investor dalam pengambilan keputusan. Setiap pengungkapan informasi dapat menimbulkan respons pasar, misalnya kenaikan harga saham, yang kemudian dapat diartikan sebagai sinyal positif.

Menurut Spence (1973), Teori Sinyal (Signaling Theory) menegaskan bahwa informasi yang diberikan oleh perusahaan sangat penting bagi investor dan peserta pasar lainnya, serta memengaruhi keputusan investasi. Teori ini menekankan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan menjadi faktor utama bagi pihak luar dalam mengambil keputusan investasi. Informasi tersebut berperan penting karena memberikan keterangan mengenai kondisi masa lalu, saat ini, maupun prospek masa depan perusahaan, serta dampaknya terhadap pasar.

Hubungan teori sinyal dengan *Audit report lag* adalah bagaimana perusahaan menyampaikan informasi kepada investor melalui laporan keuangan auditan tepat waktu. *Audit report lag* dianggap sebagai indikator sinyal yang mencerminkan kualitas informasi dan kondisi perusahaan.

Dalam perspektif teori sinyal, ketepatan waktu penyampaian laporan audit menjadi strategi perusahaan untuk menunjukkan kredibilitas dan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Report Lag) dapat dianggap sebagai indikasi adanya masalah dalam perusahaan. Bagi investor, lamanya *audit report lag* dapat diartikan sebagai upaya perusahaan menutupi informasi negatif, sehingga sering dianggap sebagai sinyal negatif.

Audit report lag

Audit report lag merupakan rentang waktu antara akhir tahun buku perusahaan (31 Desember) dengan tanggal yang tercantum pada laporan auditor independen. Menurut Ibrahim et al. (2019) dalam Sihombing (2025), *audit report lag* menjadi indikator penting dalam menilai ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena keterlambatan publikasi dapat menurunkan relevansi informasi bagi pengambilan keputusan.

Di Indonesia, ketentuan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan auditan telah diatur dalam POJK No. 29/POJK.04/2016 dan POJK No. 14/POJK.04/2022, yang mewajibkan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan paling lambat akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir. Namun, Bursa Efek Indonesia masih mencatat banyak perusahaan yang belum menyerahkan laporan keuangan tepat waktu sehingga dikenakan sanksi administratif. Penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa *audit report lag* dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pergantian auditor, kompleksitas operasi perusahaan, dan kompleksitas audit.

Audit Complexity

Audit complexity adalah tingkat kesulitan dan ruang lingkup pekerjaan auditor dalam menyelesaikan proses audit. Menurut Khoufi & Khoufi (2018) dalam Sihombing, (2025), kompleksitas audit mencerminkan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit, yang dipengaruhi oleh perencanaan audit yang telah ditetapkan sejak awal. Semakin tinggi tingkat kompleksitas audit, semakin besar prosedur verifikasi yang harus dilakukan auditor, seperti pemeriksaan atas persediaan dan piutang, guna memastikan keandalan informasi dan meminimalkan asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Kompleksitas yang meningkat juga menyebabkan auditor memerlukan waktu tambahan untuk memastikan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dan dapat dipertanggungjawabkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif komparatif yang bertujuan memberikan gambaran mengenai hubungan antara kompleksitas perusahaan dan audit report lag (ARL). Analisis dilakukan dengan membandingkan indikator kompleksitas dan jumlah ARL pada dua periode pelaporan, yakni tahun 2023 dan 2024. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, berupa *annual report* serta laporan auditor independen dari perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan excel dengan menggunakan metode pembagian rata-rata (average) pada Audit Complexity dan Audit report lag.

Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023-2024.

Pendekatan ini dipilih untuk menampilkan perbandingan perubahan tingkat kompleksitas perusahaan serta variasi audit report lag pada periode setelah diberlakukannya regulasi atau standar audit terbaru. Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria tertentu sesuai kebutuhan penelitian.

Metode analisis data

Tabel 3. Kategori Kinerja IC Industri Perbankan Indonesia

No	Kriteria	Pelanggaran	Jumlah
1	Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2023-2024	-	92
2	Perusahaan sektor Property & Real Estate yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2023-2024	(26)	66
3	Perusahaan sektor Property & Real Estate yang hanya menyajikan data keuangan lengkap dan sudah di audit selama periode 2023-2024	(11)	55
4	Perusahaan Sektor Property & Real Estate yang menyajikan laporan keuangan menggunakan satuan mata uang rupiah	(8)	47
Total perusahaan yang sesuai kriteria		47	
Jumlah Observasi (47 x 2 tahun)		94	

Dalam penelitian ini populasi awal terdiri atas 92 perusahaan, dari jumlah populasi di seleksi kembali menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga terdapat 47 perusahaan yang memenuhi kriteria. Hal akhir menunjukan sebanyak 47 perusahaan yang valid dengan tahun observasi selama 2 tahun sehingga total keseluruhan observasi yaitu 94 data.

Operasional Variabel Penelitian

Audit Complexity

Menurut Khoufi & Khoufi (2018), audit complexity merupakan tingkat kerumitan proses audit yang tercermin dari lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan penugasan audit, yang dipengaruhi oleh perencanaan audit yang telah disepakati sebelumnya. Auditor perlu melakukan prosedur verifikasi yang lebih mendalam, khususnya terhadap akun persediaan dan piutang, agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan lebih andal dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses tersebut bertujuan untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan, sehingga relevan dengan teori agensi.

Sejalan dengan penelitian Susanto et al. (2021), perusahaan dengan tingkat persediaan dan piutang yang tinggi cenderung memiliki risiko audit yang lebih besar, mengingat banyaknya kasus kecurangan yang sering terjadi pada akun-akun tersebut. Kondisi ini menuntut auditor untuk melakukan pemeriksaan yang lebih menyeluruh, sehingga memerlukan waktu audit yang lebih panjang (Islamiah & Munzir, 2021). Tingginya tingkat kompleksitas audit dapat menyebabkan keterlambatan penyelesaian audit, karena proses audit yang rumit membutuhkan upaya dan waktu yang lebih besar sebelum laporan keuangan dapat diterbitkan (Suci Putri Maryani, 2024).

Rumus Audit Kompleksitas:

$$\frac{PIUTANG\ PIHAK\ KETIGA + PERSEDIAAN}{TOTAL\ ASET}$$

Audit Report Lag

Audit report lag merupakan periode waktu antara tanggal akhir laporan keuangan tahunan dengan tanggal publikasi opini auditor. Menurut Ashton et al. (1989), Knechel & Payne (2001), dan Praptitorini & Januarti (2014) dalam (Fadhlan & Romaisyah (2020), variabel ini biasanya diukur dengan menghitung jumlah hari yang berlalu antara tanggal akhir laporan keuangan dan tanggal laporan opini auditor diterbitkan.

Rumus Audit Report Lag

ARL = Tanggal Pelaporan Audit – Tanggal Akhir Tahun Buku

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis *Audit Complexity* dan *Audit Report Lag* perusahaan sub sektor Property dan Real Estate pada periode tahun 2023-2024 bisa dilihat dari table-table dibawah ini:

Tabel 1. Perbandingan Audit Complexity Tahun 2023-2024.

NO	KODE EMITEN	AUDIT COMPEXITY 2023	AUDIT COMPEXITY 2024
1	APLN	27%	28%
2	ASRI	16%	18%
3	BAPA	62%	62%
4	BCIP	35%	33%
5	BIPP	14%	14%
6	BKSL	7%	7%
7	BSDE	13%	13%
8	DART	22%	23%
9	DILD	1%	1%
10	ELTY	22%	19%
11	EMDE	40%	38%
12	FMII	18%	17%
13	GPRA	70%	70%
14	INPP	15%	10%
15	JRPT	21%	21%
16	KIJA	16%	16%
17	LPKR	52%	52%
18	LPLI	0%	2%
19	MDLN	19%	17%
20	MKPI	3%	3%
21	MMLP	83%	88%
22	MTLA	42%	44%
23	NIRO	2%	2%
24	OMRE	0%	0%
25	PLIN	2%	1%
26	PPRO	45%	48%
27	PUDP	30%	32%
28	PWON	12%	13%
29	SMDM	1%	23%

30	TARA	1%	1%
31	NASA	5%	0%
32	RISE	33%	32%
33	SATU	54%	55%
34	URBN	34%	35%
35	POLI	21%	27%
36	BAPI	99%	99%
37	NZIA	12%	12%
38	REAL	16%	41%
39	TRIN	57%	59%
40	BBSS	27%	28%
41	PURI	52%	89%
42	HOMI	52%	51%
43	ROCK	6%	6%
44	ADCP	90%	50%
45	TRUE	67%	60%
46	WINR	30%	28%
47	AMAN	32%	30%

Sumber: Olah data dengan Excel

Hasil pada tabel menunjukkan bahwa tingkat audit complexity perusahaan sektor real estate relatif stabil antara tahun 2023 dan 2024. Sebagian besar perusahaan hanya mengalami perubahan kecil, baik peningkatan maupun penurunan, sehingga menunjukkan tidak adanya perubahan struktur operasional **yang** signifikan. Beberapa perusahaan memiliki tingkat audit complexity yang tinggi seperti BAPI, ADCP, dan MMLP, yang mencerminkan aktivitas usaha dan struktur perusahaan yang lebih kompleks. Sebaliknya, perusahaan seperti OMRE, LPLI, dan DILD menunjukkan tingkat audit complexity yang rendah dan stabil, menandakan struktur perusahaan yang lebih sederhana.

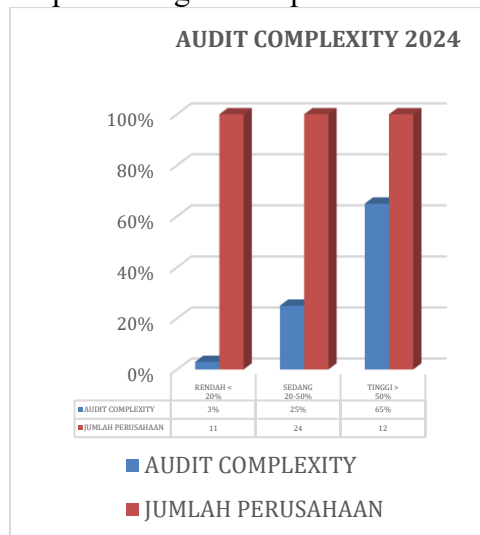


Gambar 1. Perbandingan Jumlah Perusahaan dan Audit Complexity Tahun 2023

Berdasarkan grafik Audit Complexity 2023, terlihat bahwa kategori kompleksitas audit memiliki perbedaan yang cukup signifikan antar tingkatannya. Pada kategori Rendah (<20%), tingkat kompleksitas audit (batang biru) hanya sebesar 2%, dengan jumlah perusahaan (batang oranye) mencapai 12 perusahaan. Pada kategori Sedang (20–50%), kompleksitas audit meningkat menjadi 24%, dan jumlah perusahaan juga meningkat menjadi 23 perusahaan. Sementara itu, kategori Tinggi (>50%)

menunjukkan tingkat kompleksitas audit tertinggi, yaitu 65%, dengan jumlah perusahaan sebanyak 12 perusahaan.

Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan berada pada tingkat kompleksitas audit yang tinggi, meskipun distribusi jumlah perusahaan terbesar berada pada kategori kompleksitas sedang.



Gambar 2. Perbandingan Jumlah Perusahaan dan Audit Complexity Tahun 2024

Berdasarkan grafik Audit Complexity 2024, terlihat bahwa tingkat kompleksitas audit menunjukkan pola yang serupa dengan tahun sebelumnya, namun dengan beberapa perubahan kecil. Pada kategori Rendah (<20%), kompleksitas audit (batang biru) berada pada angka 3%, dengan jumlah perusahaan (batang oranye) sebanyak 11 perusahaan. Pada kategori Sedang (20–50%), kompleksitas audit meningkat menjadi 25%, diikuti dengan jumlah perusahaan terbanyak yaitu 24 perusahaan. Sementara itu, kategori Tinggi (>50%) tetap menjadi kelompok dengan kompleksitas audit terbesar, yaitu 65%, dengan jumlah perusahaan sebanyak 12 perusahaan.

Secara keseluruhan, grafik ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan masih berada pada tingkat kompleksitas audit yang tinggi dan sedang, dengan kecenderungan peningkatan kecil pada kompleksitas rendah dan sedang dibandingkan tahun sebelumnya.

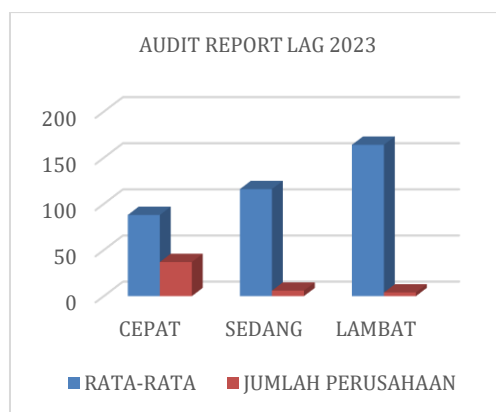
Tabel 2. Perbandingan Audit Report Lag Tahun 2023-2024.

NO	KODE EMITEN	AUDIT REPORT LAG 2023	AUDIT REPORT LAG 2024
1	APLN	87	84
2	ASRI	88	174
3	BAPA	88	94
4	BCIP	88	87
5	BIPP	88	86
6	BKSL	99	85
7	BSDE	72	83
8	DART	142	115
9	DILD	84	84
10	ELTY	88	85
11	EMDE	86	85

12	FMII	88	86
13	GPRA	86	84
14	INPP	57	65
15	JRPT	75	71
16	KIJA	85	86
17	LPKR	87	85
18	LPLI	88	86
19	MDLN	87	84
20	MKPI	94	86
21	MMLP	85	84
22	MTLA	152	87
23	NIRO	88	84
24	OMRE	75	73
25	PLIN	96	64
26	PPRO	116	85
27	PUDP	116	83
28	PWON	81	58
29	SMDM	88	86
30	TARA	88	86
31	NASA	85	86
32	RISE	88	85
33	SATU	164	150
34	URBN	88	72
35	POLI	87	87
36	BAPI	87	85
37	NZIA	87	86
38	REAL	92	97
39	TRIN	85	76
40	BBSS	78	80
41	PURI	87	100
42	HOMI	88	85
43	ROCK	64	59
44	ADCP	88	98
45	TRUE	85	76
46	WINR	121	89
47	AMAN	87	85

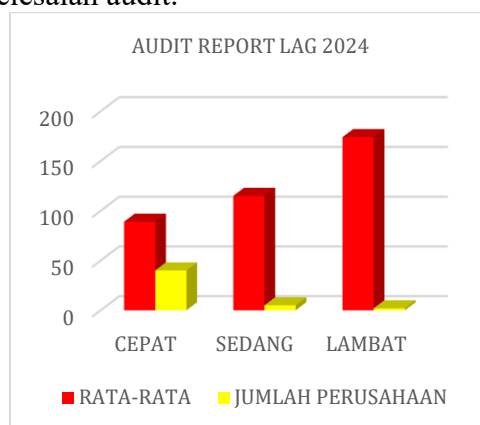
Sumber: Olah data dengan Excel

Hasil pada tabel menunjukkan bahwa audit report lag perusahaan sektor real estate relatif stabil antara tahun 2023 dan 2024. Sebagian besar perusahaan mengalami perubahan audit report lag yang tidak terlalu besar, yang mengindikasikan bahwa proses penyelesaian audit cenderung konsisten dari tahun ke tahun. Beberapa perusahaan mencatat audit report lag yang relatif tinggi, seperti SATU, ASRI, dan MTLA, yang mencerminkan proses audit yang lebih panjang akibat kompleksitas aktivitas dan pelaporan keuangan. Sebaliknya, perusahaan seperti INPP, ROCK, dan PWON menunjukkan audit report lag yang lebih rendah, menandakan proses audit yang relatif lebih efisien. Secara keseluruhan, perubahan yang terjadi lebih mencerminkan dinamika internal perusahaan dan tidak menunjukkan adanya pergeseran pola audit report lag yang signifikan pada sektor ini.



Gambar 3. Perbandingan Jumlah Perusahaan dan Audit Report Lag Tahun 2023

Berdasarkan grafik Audit Report Lag 2023, perusahaan dikelompokkan menjadi tiga kategori waktu penyelesaian audit: cepat (0–90 hari), sedang (90–120 hari), dan lambat (120–150 hari). Hasil menunjukkan bahwa rata-rata penyelesaian audit pada kategori cepat berada di bawah 90 hari dengan jumlah perusahaan yang relatif sedikit. Pada kategori sedang, rata-rata berada dalam rentang 90–120 hari dengan jumlah perusahaan yang lebih banyak. Sementara itu, kategori lambat menunjukkan rata-rata hari audit tertinggi dan tetap didominasi oleh sejumlah perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan masih berada pada kategori sedang dan lambat dalam penyelesaian audit.



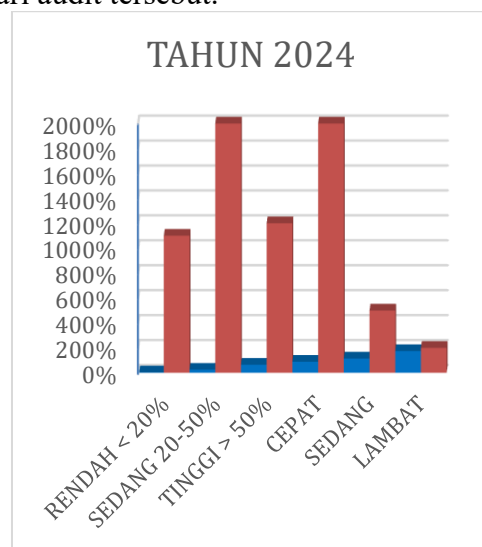
Gambar 4. Perbandingan Jumlah Perusahaan dan Audit Report Lag Tahun 2023

Berdasarkan grafik Audit Report Lag 2024, kategori waktu penyelesaian audit dibagi menjadi cepat (0–90 hari), sedang (90–120 hari), dan lambat (120–150 hari). Rata-rata penyelesaian audit pada kategori cepat berada di bawah 90 hari, dengan jumlah perusahaan yang relatif sedikit. Pada kategori sedang, rata-rata berada dalam rentang 90–120 hari, dan jumlah perusahaannya juga tidak terlalu banyak. Sementara itu, kategori lambat menunjukkan rata-rata hari penyelesaian audit tertinggi dan tetap diikuti oleh beberapa perusahaan. Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan bahwa pada tahun 2024 sebagian perusahaan masih memerlukan waktu yang cukup panjang dalam proses penyelesaian audit.



Gambar 5. Perbandingan Jumlah Perusahaan dan Audit Report Lag Tahun 2023

Pada tahun 2023, rata-rata audit report lag (ditunjukkan oleh batang biru) terlihat berbeda pada setiap kategori kompleksitas. Pada kategori rendah, sedang, maupun tinggi, nilai rata-ratanya cenderung meningkat seiring naiknya tingkat kompleksitas perusahaan. Sementara itu, batang oranye menunjukkan jumlah perusahaannya. Jumlah perusahaan pada masing-masing kategori relatif lebih sedikit dibandingkan nilai rata-ratanya, dan tersebar sesuai tingkatan kompleksitasnya. Secara keseluruhan, grafik menunjukkan bahwa semakin tinggi kompleksitas, rata-rata audit report lag juga cenderung lebih tinggi, meskipun jumlah perusahaan tiap kategori tidak sebesar nilai rata-rata hari audit tersebut.



Gambar 5. Perbandingan Jumlah Perusahaan dan Audit Report Lag Tahun 2023

Grafik “Tahun 2024” menunjukkan perbandingan antara Audit Complexity, Audit Report Lag, dan jumlah perusahaan pada tiga kategori audit. Audit Complexity tercatat sebesar 3%, 25%, dan 65%, yang mencerminkan variasi tingkat kerumitan audit. Rata-rata Audit Report Lag pada tiap kategori ditunjukkan oleh nilai 89, 115, dan 174, yang menunjukkan kecenderungan bahwa semakin tinggi kompleksitas audit, semakin besar rata-rata audit report lag. Grafik ini juga mencantumkan jumlah perusahaan yang mengalami audit report lag, yaitu 11, 24, dan 12 perusahaan. Variasi ini menunjukkan bahwa meskipun rata-rata lag meningkat, jumlah perusahaan terdampak tidak selalu mengikuti pola yang sama. Secara keseluruhan, data grafik mengindikasikan bahwa kompleksitas audit berpengaruh terhadap peningkatan rata-rata audit report lag, namun tidak secara konsisten menentukan jumlah perusahaan yang mengalaminya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa tingkat audit complexity pada perusahaan Property dan Real Estate tahun 2023–2024 berada pada kategori sedang hingga tinggi. Nilai audit complexity yang dihitung dari proporsi piutang pihak ketiga dan persediaan terhadap total aset menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki struktur operasi yang cukup rumit sehingga memerlukan prosedur audit lebih mendalam.

Audit report lag pada kedua tahun tersebut cenderung berada pada kategori sedang (90–120 hari) hingga lambat (>120 hari). Tahun 2024 bahkan menunjukkan rata-rata waktu penyelesaian audit yang lebih panjang dibandingkan 2023.

Pembahasan

Berdasarkan perbandingan nilai audit complexity dan audit report lag, terlihat bahwa perusahaan dengan audit complexity yang lebih tinggi cenderung memiliki audit report lag yang lebih panjang. Kondisi ini terjadi karena besarnya akun piutang dan persediaan membuat auditor membutuhkan waktu lebih banyak dalam melakukan pengujian, verifikasi dokumen, dan memastikan kewajaran penyajian laporan keuangan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Fadhlani & Romaisyah (2020) serta Sihombing & Nofryanti (2025) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat kompleksitas audit, maka semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit. Temuan ini juga sesuai dengan teori sinyal, dimana lamanya audit report lag dapat menjadi sinyal negatif bagi investor bahwa perusahaan memiliki kompleksitas operasional yang tinggi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa audit complexity berpengaruh terhadap audit report lag, dimana peningkatan kompleksitas audit menyebabkan bertambahnya durasi waktu penyelesaian laporan audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai audit complexity dan audit report lag pada perusahaan Property dan Real Estate periode 2023–2024, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat audit complexity pada sebagian besar perusahaan berada pada kategori sedang hingga tinggi, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki struktur operasi dan akun-akun berisiko (piutang serta persediaan) yang membutuhkan prosedur audit lebih mendalam.
2. Audit report lag pada periode penelitian masih didominasi oleh kategori sedang hingga lambat, terutama pada perusahaan yang memiliki nilai audit complexity tinggi.
3. Audit complexity terbukti berpengaruh terhadap audit report lag, di mana semakin tinggi kompleksitas audit suatu perusahaan, semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit. Hal ini konsisten dengan teori sinyal dan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kompleksitas audit memperpanjang durasi penyelesaian audit.

Saran

1. Bagi Perusahaan
Perusahaan perlu mengelola piutang dan persediaan secara lebih efektif agar risiko salah saji dapat ditekan sehingga proses audit dapat berjalan lebih efisien dan audit report lag dapat diminimalkan.
2. Bagi Auditor

Auditor diharapkan dapat merencanakan prosedur audit yang lebih terstruktur dan meningkatkan efektivitas pengujian pada perusahaan dengan kompleksitas tinggi agar proses penyelesaian audit dapat dilakukan tepat waktu.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel lain seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, atau pergantian auditor untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi audit report lag.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhlan, M. A., & Romaisyah, L. (2020). *PENGARUH AUDIT RISK , AUDIT COMPLEXITY , DAN AUDIT EXPERTISE TERHADAP AUDIT REPORT LAG*. 5(1), 31–38.
- Insani, S., Arza, F. I., & Sulaiman, A. R. (2025). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 7(3), 961–976.
<https://doi.org/10.24036/jea.v7i3.2960>
- Putri, M. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Audit Complexity Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 4(7), 1106–1116.
- Sihombing, N., & Nofryanti. (2025). Pengaruh Auditor Switching , Kompleksitas Operasi Perusahaan , Dan Audit Complexity Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar I Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan*, 2(1), 6–19.
- Spence, M. (1973). Job Marketing Signalling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Suci Putri Maryani, A. H. (2024). *PENGARUH AUDIT COMPLEXITY, OWNERSHIP CONCENTRATION, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT REPORT LAG (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017- 2022)* Suci. 1(1), 187–201.
- Tenure, A., Switching, A., Tenure, A., & Switching, A. (2024). 1) , 2) 1-2. 6(2), 350–366.